



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 966 - 973

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model *Picture and Picture* di Sekolah Dasar

Gema Wahyudi^{1✉}, Syahrul R², Darnis Arief³

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia¹

Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Padang, Indonesia²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia³

E-mail: gema_210@gmail.com¹, syahrul@fbs.unp.ac.id², darnis@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya *corona virus* yang menyebabkan pembelajaran dilaksanakan di rumah dan pelaksanaannya secara *online* atau melalui *whatsapp*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Picture and Picture* di kelas IV SD yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 03 Sungai Kamuyang Kabupaten Limapuluh Kota Sumatera Barat. Subjek penelitian yang berjumlah 15 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan model 4-D yang terdiri atas 4 tahap yaitu: tahap *define*, *desain*, *develop*, dan *disseminate*. Kevalidan bahan ajar yang dikembangkan dilihat dari segi isi, bahasa, penyajian, kegrafikaan dan RPP, keseluruhan 4,5 dengan kategori sangat valid. Pratikalitas bahan ajar dilihat dari respon pendidik dengan rata-rata 3,9 respon peserta didik 3,89. Bahan ajar yang dikembangkan meningkatkan hasil belajar, aktivitas dan sikap siswa. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik menggunakan model *Picture and Picture* yang dikembangkan layak digunakan di kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Model *Picture and Picture*, Sekolah Dasar.

Abstract

This research is motivated by the spread of the corona virus which causes learning to be carried out at home and its online implementation or via WhatsApp. This research aims to describe the process of developing integrated thematic teaching materials based on the Picture and Picture model in grade four of Elementary School that is valid, practical, and effective. This research was conducted in grade IV of SDN 03 Sungai Kamuyang, Limapuluh Kota Regency, West Sumatra. The research subjects totaled 15 students. The type of research is development research. This study used a 4-D model which consists of 4 stages, namely: the stage of define, design, develop, and disseminate. The validity of the developed teaching materials is assessed from their content, language, presentation, graphics and lesson plans, overall 4.5 belong to very valid category. The practicality of teaching materials was rated from teachers' response with an average 3.89 of students' responses. Teaching materials developed improve students' learning outcomes, activities and attitudes. It can be concluded that the thematic teaching materials using the Picture and Picture model are suitable to use in grade IV of Elementary School.

Keywords: Thematic Learning, *Picture and Picture* Model, Elementary School.

Copyright (c) 2021 Gema Wahyudi, Syahrul R, Darnis Arief

✉ Corresponding author :

Email : gema_210@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.814>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar (SD) didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Bentri, Adree, & Putra, 2014). Dalam dunia pendidikan, guru sebagai pendidik harus kreatif untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dengan cara memadukan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Hal tersebut dikenal dengan istilah pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu tidak hanya diterapkan di Indonesia (Amini, 2017; Ediyanto, Gistituati, Fitriana, & Zikri, 2020; Maladerita, Ardipal, Desyandri, & Zikri, 2019; Vivi, Fitriana, Miaz, & Ahmad, 2020), tetapi juga di negara lainnya, seperti di Amerika Serikat (John, 2015), di Jerman (Wu & Chang, 2015), di India (Yunita, 2018), di Arab (Zumla et al., 2015). Berbagai negara sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu karena dianggap mampu meningkatkan kualitas belajar siswa. Pembelajaran tematik terpadu ini diterapkan pada siswa sekolah tingkat dasar.

Pembelajaran tematik terpadu yang menyenangkan memudahkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, guru yang profesional harus dapat menerapkan tugas utama dalam proses pembelajaran tematik. Tugas utama tersebut di antaranya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (Aswita, Taufina, & Syahrul, 2017; Taufina & Mayarnimar, 2011).

Penerapan pembelajaran tematik terpadu pada masa pandemi *corona virus* ini menuntut kreativitas guru dalam menciptakan strategi pembelajaran mengingat saat wabah *corona virus* yang melanda dunia (Khalili, Zhu, Mak, Yan, & Zhu, 2020). Salah satu negara yang terkena bencana *corona virus* adalah Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah membuat suatu kebijakan untuk mengelola dan mengatur sistematisa pendidikan di sekolah, salah satunya pendidikan sekolah dasar yang dilaksanakan di rumah.

Dampak yang kini dirasakan akibat penyebaran *corona virus* dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran dilakukan di rumah secara daring. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah menuntut pendidik untuk memiliki strategi pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal (Roy, Tripathy, Kumar, & Sharma, 2020). Oleh karena itu, penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional. Upaya tersebut dilakukan dalam pendidikan melalui penerapan kurikulum pendidikan 2013 yang terintegrasi teknologi (Husada, Taufina, & Zikri, 2020; Suwardana, 2018).

Kurikulum 2013 yang terintegrasi teknologi diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya, strategi belajar mengajar, metode belajar, model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran, serta media pembelajaran. Bahan pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara menyalurkan materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik (Gustiawati, Arief, & Zikri, 2019; Prastowo, 2013).

Berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan, pembelajaran dilaksanakan di rumah disebabkan karena *corona virus*. Kondisi ini juga dihadapi oleh peserta didik di kelas IV SD Negeri 03 Sungai Kamuyang Kabupaten Limapuluh Kota yang melaksanakan pembelajaran di rumah. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dari guru kelas IV Ibu Neneng Suharti, A.Ma, terlihat aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dengan menjawab latihan yang ada di buku pegangan siswa, kemudian hasil jawaban difoto dan dikirim melalui *Whatsapp* kepada guru kelas. Setelah itu, guru memberikan evaluasi terhadap tugas anak yang telah dikirimkan. Aktivitas tersebut dilakukan setiap hari sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung. Guru mengontrol siswa melaksanakan tugas belajar dengan presensi siswa secara daring melalui

grup *Whatsapp*, kemudian guru memberi tugas mengerjakan latihan yang ada di buku siswa, lalu siswa melaksanakan pembelajaran mandiri di rumah.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di rumah hanya berpedoman kepada satu buku pegangan siswa saja. Menurut peneliti, buku tersebut harus dikembangkan dan dikreasikan dengan melibatkan model pembelajaran. Hal itu dapat dilihat pada buku guru dan buku peserta didik kelas IV tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku). Pada buku guru terlihat bahwa: (1) penurunan kompetensi dasar ke indikator belum sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang ingin dicapai, (2) penomoran indikator belum terlihat. Selanjutnya, yang terlihat pada buku peserta didik adalah gambar yang disajikan belum memberikan informasi yang mudah dipahami peserta didik apabila pembelajaran dilakukan mandiri tanpa ada penjelasan dan penguatan materi dari guru.

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, perlu adanya pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model pembelajaran *Picture and Picture*. Bahan ajar ini dirancang semaksimal mungkin. Selain itu, penjelasan materi pembelajaran yang ada pada bahan ajar ini akan ditayangkan melalui *Youtube*. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menjadi pendengar guru. Interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa lainnya akan terjalin melalui diskusi. Guru dalam mengajar akan selalu menampilkan media yang menarik, kemudian membawa siswa ke dunia mereka dan mengantar siswa ke dunia guru sehingga pelajaran tematik terpadu menjadi lebih menyenangkan serta lebih bermakna bagi siswa (Trianto, 2014).

Model *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa (Janaszkievicz et al., 2018).

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan model *Picture and Picture*. Penelitian mengenai penggunaan model *Picture and Picture* di Indonesia oleh (Gilang, Sihombing, & Sari, 2017; Indri, 2006; Janaszkievicz et al., 2018; Thepsatitporn & Pichitpornchai, 2016). Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Menurut Setyosari (2016) “Penelitian pendidikan pengembangan atau *Research and Development* adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Setyosari, 2016). Sedangkan Menurut Riduwan (2009) “Penelitian pengembangan atau *Research and Development* adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan (Riduwan, 2009).

Tujuan utama penelitian pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif digunakan untuk di sekolah-sekolah (Ramadhan, Tressyalina, & Zuve, 2009). Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2013) “Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut” (Sugiyono, 2013).

Prosedur pengembangan memuat tahap-tahap yang harus dilakukan dalam setiap tahap pengembangan yang dilakukan. Prosedur penelitian pengembangan bahan ajar menggunakan model pengembangan *4-D models*. Model 4-D seperti yang terdapat dalam Latief (2019) “Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Model pengembangan 4-D terdiri dari empat tahap yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Namun, pada tahap *disseminate* (penyebaran) dilakukan secara terbatas yaitu hanya kepada siswa yang menjadi subjek uji coba produk (Latief, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pendefinisian dilakukan pada 3 aspek, yang meliputi: (1) analisis kurikulum, (2) analisis kebutuhan, dan (3) analisis peserta didik. Adapun analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut. Hasil analisis kurikulum, diketahui bahwa indikator pembelajaran untuk siswa kelas IV SD semester I pada tema 3 subtema 1 menuntut siswa untuk dapat terlibat dalam menemukan konsep. Agar indikator tersebut dapat tercapai, perlu bimbingan guru dan media pembelajaran yang digunakan haruslah mampu memfasilitasi siswa untuk dapat menemukan konsep sendiri. Hasil analisis kurikulum inilah yang dijadikan sebagai pertimbangan untuk membuat suatu bahan ajar yang berbasis model *Picture and Picture*. Melalui bahan ajar berbasis model *Picture and Picture* ini siswa dapat menemukan sendiri konsep yang akan dipelajari sehingga konsep tersebut dapat bertahan lama dalam ingatan siswa.

Hasil analisis kebutuhan pelaksanaan pembelajaran di rumah yang dikarenakan *corona virus*, menuntut kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar yang didampingi dengan media pembelajaran intruksional yang dapat dilihat melalui *link youtube*. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar berbasis model *Picture and Picture* yang mampu memfasilitasi siswa dalam belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan disertai dengan media pembelajaran yang dapat dilihat melalui *link youtube*.

Analisis karakteristik peserta didik dilakukan pada tahap pendefinisian (*define*). Pada tahap analisis karakteristik, dilakukan pada peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas SDN 03 Sungai Kamuyang Kabupaten Limapuluh Kota yang terdaftar pada tahun pelajaran 2020/2021. Secara umum, peserta didik di kelas ini pada dasarnya mempunyai sifat yang cukup aktif. Hal itu terlihat ketika guru mulai membuka pelajaran dengan memajang sebuah gambar, banyak peserta didik yang memberi komentar. Akan tetapi, guru kurang mengarahkan komentar peserta didik dengan materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik cepat bosan dan sulit untuk tetap fokus dalam waktu yang lama sebab terbatasnya gambar yang diamati

Bahan ajar yang sudah dirancang, kemudian divalidasi oleh ahli dan praktisi pendidikan sesuai dengan bidang kajiannya yang terdiri atas 3 orang validator ahli dan 3 orang validator praktisi. Validasi bahan ajar dilakukan terhadap beberapa aspek yang meliputi aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek kegrafikaan. Secara umum hasil validasi bahan ajar untuk aspek kelayakan isi.

Hasil validasi isi berada 4,0 sampai dengan 5,0 yang berada pada kategori valid hingga sangat valid. Rata-rata validitas keseluruhan pada aspek kelayakan isi ini adalah 4,5 dengan kategori sangat valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa isi bahan ajar telah menunjukkan kesesuaian antara isi dengan KI dan KD. Perkembangan peserta didik, kebutuhan bahan ajar, dan kebenaran substansi materi telah memberikan penambah wawasan kepada peserta didik yang sesuai dengan nilai moral dan sosial. Hasil Validasi Isi dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Validasi Isi Bahan Ajar

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata	Kategori
1.	Materi pembelajaran yang disajikan mengacu pada	4,75	Sangat

	kurikulum 2013.		Valid
2.	Materi yang disajikan di bahan ajar tematik terpadu menggunakan Model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .	4,75	Sangat Valid
3.	Sesuai dengan KI, KD, dan indikator.	4,75	Sangat Valid
4.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	4,5	Sangat Valid
5.	Materi memuat penjelasan untuk menunjang pemahaman konsep.	4,5	Sangat Valid
6.	Materi menyediakan tugas/kegiatan yang akan dikerjakan siswa.	4,5	Sangat Valid
7.	Penjelasan materi pembelajaran dipertegas dengan gambar.	4	Valid
8.	Menyajikan rangkuman materi.	4,75	Sangat Valid
9.	Materi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.	4,75	Sangat Valid
10.	Materi pembelajaran melibatkan kegiatan diskusi siswa dengan orang tua/ dengan kelompok belajar.	4,75	Sangat Valid
Rata-rata		4,5	Sangat Valid

Hasil validasi bahasa menunjukkan bahwa setiap pernyataan pada aspek penilaian mempunyai rentang nilai antara 4,0 sampai dengan 5,0 yang berada pada kategori valid. Rata-rata validitas aspek kebahasaan secara keseluruhan adalah 4,4 dengan kategori valid. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahasa yang digunakan pada bahan ajar telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, mudah dipahami, jelas, serta singkat. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Validasi Bahasa Bahan Ajar

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata	Kategori
1.	Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	4,5	Sangat Valid
2.	Kalimat-kalimat melibatkan kemampuan berfikir logis.	4	Valid
3.	Kalimat ditulis dengan menggunakan ejaan yang baku.	4	Valid
4.	Struktur kalimat sesuai dengan intelektual peserta didik.	4	Valid
5.	Kalimat yang digunakan komunikatif.	4	Valid
6.	Menggunakan tanda baca yang benar.	4,25	Valid
7.	Teks kalimat jelas dan mudah dibaca.	5	Sangat Valid
8.	Kalimat petunjuk pada bahan ajar jelas.	5	Sangat Valid
9.	Ketepatan menggunakan istilah dalam bahan ajar.	5	Sangat Valid
10.	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan social emosional siswa.	5	Sangat Valid
Rata-rata		4,4	Valid

Hasil pada aspek kegiatan pembelajaran mempunyai rentang nilai antara 4,5 sampai dengan 5,0 yang berada pada kategori Sangat Valid. Rata-rata validitas aspek kegrafikaan secara keseluruhan adalah 4,5 dengan kategori Sangat Valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegrafikaan pada bahan ajar telah diurutkan dengan sistematis dan telah terlihat kejelasan perumusan indikator capaian. Bahan ajar juga telah memberikan motivasi, interaksi, dan informasi yang lengkap. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Validasi Kegrafikaan Bahan Ajar

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata	Kategori
1.	Penggunaan font: jenis ukuran dan penulisan proposional.	4,5	Sangat Valid
2.	Penyajian gambar di bahan ajar jelas.	4,5	Sangat Valid
3.	Penyajian runtut dimulai dari cover, materi hingga daftar pustaka.	4,5	Sangat Valid
4.	Gambar yang disajikan adalah gambar yang dikenal siswa.	4,5	Sangat Valid
5.	Tampilan komposisi warna lembut.	4,5	Sangat Valid
6.	Kesesuaian antara pemilihan gambar dengan tema pembelajaran.	4,5	Sangat Valid
7.	Penyesuaian warna yang tidak membuat mata sakit.	4,5	Sangat Valid
8.	Kemasan sampul buku menarik.	4,5	Sangat Valid
9.	Keteraturan desain halaman buku proposional.	4,5	Sangat Valid
10.	Tata letak penempatan judul, catatan kaki, gambar, dan materi proposional.	4,5	Sangat Valid
Rata-rata		4,5	Sangat Valid

Hasil Praktikalitas dari guru memiliki rata-rata penilaian penggunaan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Picture and Picture* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD berada pada kategori sangat praktis yaitu pada rentang 3,0—4,0. Artinya, bahan ajar yang dikembangkan telah memiliki kepraktisan dari penyajian maupun penggunaannya. Hasil penilaian angket respons peserta didik pada akhir pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Picture and Picture* untuk siswa IV SD N 03 Sungai Kamuyang Kecamatan Limapuluh Kota berada pada kategori Sangat Praktis, yaitu pada rentang 3–4. Artinya, bahan ajar yang dikembangkan telah memiliki kepraktisan sangat baik dari penyajian maupun penggunaannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktikalitas bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Picture and Picture* untuk siswa kelas IV SD.

Berdasarkan angket respons peserta didik dikategorikan sangat praktis. Hasil uji efektivitas pada tahap pengembangan, dapat diketahui aktivitas peserta didik dan hasil belajar menjadi lebih baik dan menunjukkan persentase yang tinggi. Hasil efektivitas terhadap aktivitas peserta didik di SDN 03 Sungai Kamuyang Kabupaten Limapuluh Kota. Hasil efektivitas terhadap hasil belajar aspek pengetahuan pada tahap uji coba yaitu kelas IV A dengan nilai rata-rata 99 dan tahap penyebaran 99. Hasil belajar aspek keterampilan pada tahap uji coba dengan nilai rata-rata 93 dan tahap penyebaran 95. Seluruh nilai yang diperoleh oleh peserta didik sudah mencapai KBM. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Picture and Picture* dapat dikatakan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dihasilkan tematik terpadu berbasis model *Picture and Picture* di kelas IV SDN 03 Sungai Kamuyang Kabupaten Lima puluh Kota dengan kategori Sangat Valid karena sebelumnya bahan ajar telah divalidasi oleh validator ahli dan praktisi pendidikan untuk memperoleh saran demi kesempurnaan bahan ajar.
2. Praktikalitas penggunaan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Picture and Picture* di kelas IV SDN 03 Sungai Kamuyang Kabupaten Limapuluh Kota pada tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) dan subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku) yang dilihat dari keterlaksanaan bahan ajar oleh observer terhadap guru yang mengajar berada pada kategori Sangat Praktis.
3. Efektivitas penggunaan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Picure and Picture* di kelas IV SD pada tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) dan subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku) diketahui melalui aktivitas peserta didik dan hasil belajar. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran sangat baik dan hasil belajar menunjukkan hasil yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R. (2017). The Development Of Integrated Learning Based Students' Book To Improve Elementary School Students' Competence. *Unnes Science Education Journal*, 6(2), 1586–1592.
- Aswita, D., Taufina, & Syahrul. (2017). Development of Teaching Material for Narrative Writing using Graphic Organizer Story Map in Elementary School. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.24036/009za0002>
- Bentri, A., Adree, O., & Putra, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 88–99. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 203–209. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.325>
- Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2017). Kesesuaian Konteks Dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar Untuk Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 158–169.
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Husada, S. P., Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Indri, M. (2006). Use Of Picture And Picture Method In Increasing Ability Of Sunware Students. *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*, 44(2), 8–10.
- Janaszkievicz, P., Krysińska, J., Prys, M., Kieruzel, M., Lipczyński, T., & Rózewski, P. (2018). Text Summarization for Storytelling: Formal Document Case. *Procedia Computer Science*, 126, 1154–1161. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.08.053>
- John, Y. J. (2015). A “New” Thematic, Integrated Curriculum for Primary Schools of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift. *International Journal of Higher Education*, 4(3), 172–187. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n3p172>
- Khalili, J. S., Zhu, H., Mak, N. S. A., Yan, Y., & Zhu, Y. (2020). Novel coronavirus treatment with ribavirin: Groundwork for an evaluation concerning COVID-19. *Journal of Medical Virology*, (February), 1–7. <https://doi.org/10.1002/jmv.25798>
- Latief, M. A. (2009). Penelitian Pengembangan. *Universitas Stuttgart*.
- Maladerita, W., Ardipal, Desyandri, & Zikri, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Seni Pada Pembelajaran Tematik dengan Strategi Lesson Study di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.

- 973 *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Picture and Picture di Sekolah Dasar – Gema Wahyudi, Syahrul R, Darnis Arief*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.814>
- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i3.205>
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Yogyakarta: Viva Pres.
- Ramadhan, S., Tressyalina, & Zuve, F. O. (2009). *Buku Ajar Buku Ajar Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Riduwan. (2009). *Metode & teknik menyusun proposal penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Roy, D., Tripathy, S., Kumar, S., & Sharma, N. (2020). Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic. *Asian Journal Of Phychiatry*, 51(April).
- Setyosari, P. (2016). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- Taufina, & Mayarnimar. (2011). Validity Analysis Of The Vark (Visual, Auditory, Read- Write, And Kinesthetic) Model – Based Basic Reading And Writing Instructional Materials For The 1st Grade Students Of Elementary School. *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium*.
- Thepsatitporn, S., & Pichitpornchai, C. (2016). Visual event-related potential studies supporting the validity of VARK learning styles' visual and read/write learners. *Advances in Physiology Education*, 40(2), 206–212. <https://doi.org/10.1152/advan.00081.2015>
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu. *Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*.
- Vivi, L., Fitria, Y., Miaz, Y., & Ahmad, Z. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Wu, S.-C. (Angel), & Chang, Y.-L. (Aldy). (2015). Advancing Kindergarten Teachers' Knowledge and Capabilities of Differentiated Instruction Associated with Implementation of Thematic Integrated Curriculum. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 177(July 2014), 246–250. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.404>
- Yunita, S. (2018). Theme and Thematic Progression in Students' Recount Texts. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(3), 524. <https://doi.org/10.17509/ijal.v7i3.9797>
- Zumla, A., Azhar, E. I., Arabi, Y., Alotaibi, B., Rao, M., McCloskey, B., ... Maeurer, M. (2015). Host-directed therapies for improving poor treatment outcomes associated with the middle east respiratory syndrome coronavirus infections. *International Journal of Infectious Diseases*, 40, 71–74. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2015.09.005>.